BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode penelitian

Pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data atau informasi, dengan tujuan agar data (informasi) yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *Action Research* (penelitian degan tindakan) yang dilakukan dikelas. PTK (penelitian tindakan kelas) adalah pencermatan atau pengamatan melalui tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.³⁷

Menurut Carr dan Kemmis yang dikutip oleh Suyadi dalam bukunya menyatakan bahwa PTK adalah pencermatan atau pengamatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan atau pengamatan yang dilakukan didalam kelas oleh seorang guru

_

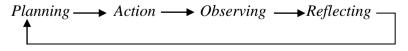
³⁷ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 17

melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat.³⁸

Kegiatan ilmiah PTK dikenalkan pertama kali oleh psikolog social dari Amerika Kurt Lewin. Kemudian, dari gagasan Lewin dikembangkan oleh para ahli seperti Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan sebagainya. Sampai saat ini penelitian tindakan kelas terus berkembang diberbagai Negara.³⁹

Dari beberapa model tersebut intinya adalah sama, karena secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan berdasarkan pada prinsip Kurt Lewin karena mudah dipahami dan merupakan model yang menjadi acuan pokok dari beberapa model lainnya. Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin



³⁸ Ibid, 22

³⁹ Jasman Jalil, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 5

⁴⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), 21

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berasal dari suatu gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan peneliti yang mana pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun peneliti. Observasi adalah sebuah pengamatan atau pencermatan yang dilakukan guna mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah menganalisis hasil observasi sehingga dapat memunculkan program atau perencanaan baru.⁴¹

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A MI Badrussalam Surabaya semester I tahun ajaran 2016/2017 pada materi membaca teks percakapan.

b. Waktu Penelitian

Materi ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, dan pada waktu tersebut dilakukan penelitian mulai dari observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi serta pengumpulan data. Penentuan waktu penelitian menyesuaikan kalender akademik sekolah sebab penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

_

⁴¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 50

2. Subyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya ini terletak di Desa Pradah Kalikendal Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya. Madrasah ini termasuk lembaga pendidikan yang sangat baik di daerah Dukuh Pakis Surabaya. Kegiatan madrasah yang dilakukan ialah sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut sangat bagus dan mendukung psikologis peserta didiknya. MI Badrussalam bertempat di sekitar pasar dan restoran. Dari sisi letaknya, madrasah sangat enak dan nyaman karena siswa bisa belajar tanpa ada bisingan dari suara kendaraan.

Jumlah siswa kelas VA MI Badrussalam adalah 29 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, mereka rata-rata berada dalam keadaan ekonomi menengah kebawah. Tingkat keterampilan dan daya serap setiap siswa variatif, ada juga beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwasanya keterampilan membaca terutama keterampilan membaca teks percakapan perlu ditingkatkan. Selain itu pembelajaran dengan *modeling the way* belum dilakukan dikelas tersebut.

C. Variabel yang Diselidiki

Adapun variabel yang diteliti adalah:

- 1. Variabel *input*: Siswa Kelas V A MI Badrussalam Surabaya
- 2. Variabel *output*: Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

3. Variabel proses: Metode Modeling The Way

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan siklus atau tahap-tahap PTK (penelitian tindakan kelas) yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dimulai dengan siklus pertama yaitu siklus 1.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Sebelum pelaksanaan siklus I dilakukan, peneliti membuat perencanaan berdasarkan masalah yang terjadi di kelas beserta penyebab yang telah diuraikan dalam latar belakang.

Langkah-langkah pada perencanaan sebagai berikut:

- Menentukan waktu untuk pelaksanaan perbaikan, siklus I pada bulan November 2016
- 2) Pembuatan instrumen penelitian, yang berupa:
 - a) Instrumen observasi guru.
 - b) Instrumen observasi siswa.
 - c) Rubrik penilaian non tes (*Performance*) membaca teks percakapan.
- 3) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk

materi pelajaran membaca teks percakapan di kelas V A MI Badrussalam Surabaya yang didukung dengan metode *modeling the* way.

- 5) Membuat lembar penilaian untuk mengukur tingkat keterampilan membaca teks percakapan sesuai intonasi yang tepat.
- 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum, apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan maka tindakan perbaikan dihentikan (siklus selesai). Apabila belum maka peneliti melakukan perbaikan kembali dan terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a) Minimal 80 % siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan
- b) Rata-rata skor siswa minimal 80
- Minimal 80 % guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
- d) Minimal 80% siswa aktif dalam pembelajaran.

Peneliti mengembangkan instrumen (lembar pengamatan) dan mempersipakan satu pengamat. Untuk mengetahui kriteria keberhasilan (a) dan (b) yaitu berdasarkan hasil penilaian membaca teks percakapan. Sedangkan untuk kriteria (c) dan (d) peneliti perlu mengembangkan lembar pengamatan aktifitas guru (untuk kriteria

c) dan lembar pengamatan siswa (untuk kriteria d). Dalam melaksanakannya peneliti memerlukan bantuan dari guru atau pihak lain sebagai pengamat untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilaksanakan di kelas V A MI Badrussalam Surabaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkait dengan materi membaca teks percakapan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diamati oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VA yaitu Abdul Aziz Fitroni, S.Pd. yang bersedia mengamati dan mencatat kekurangan yang ada selama proses pembelajaran dengan subyek penelitian siswa kelas VA MI Badrussalam Surabaya. Hasil dari pengamatan ini di catat dalam lembar observasi. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang sudah di rancang atau di susun. Lagkah-langkah tindakan pada saat pembelajaran :

Kegiatan awal:

- a. Siswa menjawab salam dan semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Apersepsi tentang pelajaran yang akan diajarkan yakni teks percakapan.

- d. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang "Membaca teks percakapan dengan memperhatikan pelafalan, kelancaran serta intonasi dengan tepat.
- e. Guru memotivasi siswa.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan Inti:

Eksplorasi

- 1. Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.
- 2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang telah mereka amati.
- 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai teks percakapan dan cara membaca yang tepat.
- 4. Guru membagikan lembar teks percakapan.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 orang.

Elaborasi

- 6. Siswa berdiskusi untuk membuat skenario yang akan ditampilkan mengenai teks percakapan yang di dapatkan.
- 7. Masing-masing kelompok bergantian maju membaca teks percakapan.
- 8. guru mempersilahkan kepada siswa lainnya untuk memberikan komentar atau masukan kepada setiap siswa yang maju

Konfirmasi

- 9. Guru menanggapi hasil presentasi masing-masing siswa.
- 10. Guru memberi penguatan dari materi yang sudah disampaikan.
- 11. Guru melakukan penilaian terhadap masing-masing siswa.
- 12. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi teks percakapan.

Kegiatan Penutup:

- 13. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.
- 14. Guru bersama siswa melakukan refleksi pada pembelajaran yang sudah dilakukan
- 15. Siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).
- 16. Guru mengucap salam sebelum meninggalkan kelas.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung berupa pengamatan yang dilakukan oleh guru selaku pengamat yang mengamati peneliti sebagai guru pada saat proses pembelajaran secara langsung atau mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan dalam menerapkan metode *modeling the way*.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dalam siklus I seperti apakah kegiatan siklus I dan memperbaikinya guna meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V A. Setelah pelaksanaan siklus pertama dengan empat tahapan tersebut berdasarkan evaluasi dan analisis, peneliti dapat menyatakan meningkat atau tidaknya keterampilan membaca teks percakapan pada siswa kelas V A MI Badrussalam Surabaya. Jika meningkat maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus I yang telah diketahui terdapat hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya perbaikan dan melakukan pengulangan yakni dengan melanjutkan siklus ke II. Kegiatan siklus ke II dilakukan karena, adanya siklus II bertujuan untuk memperbaiki siklus I yang belum berhasil.

2. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan perbaikan, siklus II
- 2) Pembuatan instrumen penelitian yang berupa:
 - a) Instrumen observasi guru.
 - b) Instrumen observasi siswa.

- c) Rubrik penilaian non tes (performent) membaca teks percakapan.
- 3) Menyiapkan alat dan sumber pembelajaran
- 4) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A yang didukung dengan menggunakan metode *modeling the way*.
- 5) Membuat lembar penilaian untuk mengukur tingkat keterampilan membaca siswa dalam membaca teks percakapan.
- 6) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan yang diharapkan atau belum, apabila sudah sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan (siklus selesai). Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan-perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a) Minimal 80 % siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan
- b) Rata-rata skor siswa minimal 80
- Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dikembangkan sebelumnya 80%
- d) Minimal 80 % siswa mencapai prestasi belajar dan aktif dalam pembelajaran.

Peneliti mengembangkan instrumen (lembar pengamatan) dan mempersipakan satu pengamat. Untuk mengetahui kriteria keberhasilan (a) dan (b) yaitu berdasarkan hasil penilaian menulis tentang menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan jelas dan benar. Sedangkan untuk kriteria (c) dan (d) peneliti perlu mengembangkan lembar pengamatan aktifitas guru (untuk kriteria c) dan lembar pengamatan siswa (untuk kriteria d). Dalam melaksanakannya memerlukan bantuan pengamatan yaitu pengamatan untuk mengamati aktifitas guru dan mengamati aktifitas siswa.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Data adalah segala keterangan seseorang yang dijadikan sumber atau yang berasal dari dokumen-dokumen yang berguna untuk keperluan penelitian. Adapun untuk memeroleh data dalam penelitian. Adapun untuk keperluan dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi:

 Gambaran umum mengenai subyek penelitian yakni MI Badrussalam Surabaya.

-

⁴² Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87

- 2) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah metode modeling the way.
- 4) Aktivitas guru
- 5) Aktivitas siswa

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas V A
- 2) Data prosentase ketuntasan minimal
- 3) Data nilai siswa
- 4) Data prosentase aktivitas guru dan siswa. 43

2. Teknik Pengumpulan Data

Penilaian Non Tes

Penilaian adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. 44 Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum adanya pemberian tindakan dengan sesudah adanya pemberian tindakan, diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, dan dilanjutkan dengan penskoran.

Sugiyono, Statistik untuk Penilaian, (Bandung: Alfabeta, 2010), 23-24
Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 99

Dalam penelitian ini, salah satu yang dapat diukur untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah dari perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument non tes. Penilaian dalam hal ini berupa penilaian yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada responden (umumnya peserta didik) untuk mengumpulkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam kegiatan dan program pembelajaran. 45

b. Observasi

Observasi adalah usaha yang dilakukan pelaksana untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan menggunakan alat bantu ataupun tidak menggunakan alat bantu. 46 Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi untuk mengumpulkan data adalah aktivitas guru pada proses pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab yang secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan peneliti. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-

_

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 72

pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang dieksplorasikan.⁴⁷

Sehubungan dengan pendapat di atas, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin, pewawancara hanya membuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode ini dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan (subjek penelitian) yaitu guru kelas V A untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, dengan menggunakan instrumen interview pada lampiran interview yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan membaca teks percakapan pada siswa kelas V A MI Badrussalam Surabaya.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah laporan tertulis yang berisi penjelasan dan pemikiran tentang suatu peristiwa. Dokumen terdiri dari buku-buku, surat, dokumen penting, foto, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada di lembaga sekolah.

 $^{^{\}rm 47}$ Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 170

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Penilaian Non tes

Peneliti menggunakan instrumen teknik penilaian untuk mengumpulkan data. Dalam penilaian peneliti menggunakan teknik Non tes. Non tes dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keterampilan siswa dalam hal membaca teks percakapan. Sebagai bagian assesmen otentik, penilaian membaca yang praktis dilakukan lewat pembuatan rubrik. Rubrik dapat dibuat sendiri oleh guru berdasarkan bahan tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan rubrik penilaian non tes (Performance). (terlampir).

b. Observasi

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik observasi adalah dengan panduan lembar observasi. (terlampir)

c. Wawancara

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik wawancara adalah dengan format wawancara terbuka. (terlampir)

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan yang berisi tulisan mengenai penjelasan dan pemikiran terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa gambaran umum subyek penelitian, foto, dan surat-surat sebagai penunjang data.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol. Data kualitatif yaitu data yang dapat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlang<mark>sung. 48 Dalam m</mark>enganalisis data kuantitatif akan berkaitan dengan data kualitatif, sebab data kualitatif menyertai dan melengkapi gambaran dari data kuantitatif. 49

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data dan hal tersebut berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Penilaian Hasil Belajar Non Tes (*Performance*)

untuk penilaian non tes (performance) dihitung dengan rumus:

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 128
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 239

Rumus 3.1

Nilai = <u>Skor Perolehan (skor akhir)</u> x 100 Skor maksimal

Adapun untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus:

Rumus 3.2

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

 $\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan

 $\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Adapun tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas adalah sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 3.1 Kriteria Rata-rata Kelas

Tingkat keberhasilan nilai rata-rata kelas	Kriteria
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

-

Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 82

b. Persentase Ketuntasan

Untuk mengetahui nilai ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis sederhana dengan prosentase (%) indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu nilainya 80. Dan kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai minimal 80 dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai kurang dari 80. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Presentase yang akan dicari

F: jumlah siswa yang tuntas

N: Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:.⁵¹

⁵¹ Sudjana. Evaluasi Hasil Belajar, (Bandung: Pusaka Martiana, 1998), 131

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria	Keterangan	
91 – 100	Sangat baik	
80 – 90	Baik	
70-79	Cukup	
60 – 69	Kurang baik	
0 – 59	Sangat kurang baik	

c. Observasi Guru dan Siswa

Analisis observasi guru dan observasi siswa untuk menghitung persentase nilainya dengan menggunakan rumus sebagai berikut : ⁵²

Rumus 3.4

Nilai (Skor akhir) = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} X 100$

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Observasi Guru dan Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai (Huruf)
91-100%	Sangat baik	A
81-90 %	Baik	В
71-80%	Cukup	С
61-70 %	Kurang	D
<u><</u> 60 %	Gagal	Е

52 Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 236

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang menjadi acuan dan digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam meningkatkan serta memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja harus nyata dan dapat diukur (jelas cara pengukurannya).⁵³

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam hal membaca teks percakapan, maka digunakan indikator sebagai berikut:

- 1. Persentase ketuntasan belajar minimal 80 %.
- Nilai atau skor akhir siswa minimal 80, memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.
- 3. Nilai Rata-rata siswa minimal 80.
- 4. Pembelajaran dikatakan berhasil, jika pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru mendapatkan nilai minimal 80.

⁵³ Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

1. Tim peneliti

a. Nama: Nafilatul Mufarridah

b. Nim: D07213026

c. Tugas:

1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan

2) Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) dan instrumen penelitian yang lain.

3) Terlibat dalam semua kegiatan.

2. Guru Mata Pelajaran

a. Nama : Abdul Aziz Fitroni, S.Pd.

b. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Kelas VA

c. Tugas :

 Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan

2) Mengamati pelaksanaan pembelajaran